

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner berbentuk *Google Form* dan telah diisi sebanyak 115 responden yang berasal dari wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Wonosobo. Populasi penelitian ini adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Wonosobo yang berjumlah 344.509. Perhitungan menggunakan rumus *Slovin* menghasilkan sampel wajib pajak kendaraan bermotor sebanyak 100 responden sehingga hasil tersebut dijadikan sampel dalam penelitian. Kabupaten Wonosobo. Terdapat 15 kuesioner yang tidak dapat diolah karena data yang diberikan tidak lengkap dan tidak termasuk dalam target penelitian. Berikut merupakan data penyebaran kuesioner:

Tabel 4.1
Data Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah Responden
Kuesioner terisi	115
Kuesioner yang tidak lengkap	15
Kuesioner yang digunakan	100

Sumber : Olah Data Penelitian, 2025

Menurut tabel 4.1 kuantitas kuesioner yang dibagikan berjumlah 115 namun yang digunakan berjumlah 100 responden disesuaikan dengan jumlah minimal yang dihitung menggunakan rumus *Slovin* dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan (*margin of error*) yang ditetapkan sebesar 10%. Jumlah responden yang tidak diolah sebesar 15 karena terdapat responden yang bukan merupakan wajib pajak

kendaraan bermotor, data yang diberikan tidak akurat, usia responden kurang dari 20 tahun, dan sisanya sebagai cadangan. Selain itu, telah didapatkan informasi mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, asal kecamatan, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan pendapatan perbulan.

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	65	65%
Perempuan	35	35%
Total	100	100%

Sumber : Olah Data Penelitian, 2025

Menurut tabel 4.2 karakteristik responden dikategorikan berdasarkan jenis kelamin. Terdapat 65 atau 65% responden laki-laki dan terdapat 35 atau 35% responden perempuan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3
Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
21-30	33	33%
31-40	20	20%
41-50	22	22%
51-60	25	25%
Total	100	100%

Sumber : Olah Data Penelitian, 2025

Menurut tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan usia dapat ditunjukkan bahwa jumlah responden terendah yaitu pada kategori usia 31-40 tahun dengan jumlah 20 responden atau 20%, sedangkan jumlah responden tertinggi yaitu pada kategori usia 21-30 dengan jumlah 33 responden atau 33%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori usia 21-30 tahun.

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kecamatan

Tabel 4.4
Jumlah Responden Berdasarkan Asal Kecamatan

Kecamatan	Jumlah	Persentase
Garung	4	4%
Kalibawang	1	1%
Kalikajar	4	4%
Kaliwiro	2	2%
Kejajar	1	1%
Kepil	5	5%
Kertek	6	6%
Leksono	9	9%
Mojotengah	7	7%
Sapuran	1	1%
Selomerto	8	8%
Sukoharjo	28	28%
Wadaslintang	2	2%
Watumalang	4	4%
Wonosobo	18	18%
Total	100	100%

Sumber : Olah Data Penelitian, 2025

Menurut tabel 4.4 karakteristik responden berdasarkan asal kecamatannya dapat ditunjukkan bahwa jumlah responden terendah berasal dari Kecamatan Kalibawang, Kejajar, dan Sapuran dengan jumlah 1 responden atau 1%, sedangkan jumlah responden tertinggi berasal dari Kecamatan Sukoharjo dengan jumlah 28

responden atau 28%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berasal dari Kecamatan Sukoharjo.

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.5
Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
PNS/TNI/POLRI	47	47%
Swasta	11	11%
Petani/Pedagang	6	6%
Wiraswasta	14	14%
Pelajar/Mahasiswa	12	12%
Lainnya	10	10%
Total	100	100%

Sumber : Olah Data Penelitian, 2025

Menurut tabel 4.5 karakteristik responden dikategorikan berdasarkan pekerjaan. Jumlah responden terendah bekerja sebagai petani/pedagang dengan jumlah 6 responden atau 6%, sedangkan jumlah responden tertinggi bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI dengan jumlah 47 responden atau 47%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI.

4.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.6
Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMP	5	5%
SMA/SMK	30	30%
Diploma	5	5%
S1/S2/S3	60	60%
Total	100	100%

Sumber : Olah Data Penelitian, 2025

Menurut tabel 4.6 karakteristik responden dikategorikan berdasarkan pendidikan terakhir dapat ditunjukkan bahwa jumlah responden terendah yaitu kategori yang berpendidikan SMP dan Diploma dengan jumlah 5 responden atau 5%, sedangkan jumlah responden tertinggi yaitu kategori yang berpendidikan S1/S2/S3 dengan jumlah 60 responden atau 60%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir pada kategori S1/S2/S3.

4.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Tabel 4.7
Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Pendapatan Perbulan	Jumlah	Persentase
≤ Rp1.000.000	13	13%
Rp1.100.000 – Rp2.500.000	13	13%
Rp2.600.000 – Rp4.000.000	32	32%
Rp4.100.000 – Rp5.500.000	26	26%
≥ Rp5.600.000	16	16%
Total	100	100%

Sumber : Olah Data Penelitian, 2025

Menurut tabel 4.7 karakteristik responden berdasarkan pendapatan perbulan dapat ditunjukkan bahwa jumlah responden terendah yaitu kategori yang berpendapatan ≤ Rp1.000.000 dan berpendapatan antara Rp1.100.000-Rp2.500.000 dengan jumlah 13 responden atau 13%, sedangkan jumlah responden tertinggi yaitu kategori yang berpendapatan antara Rp4.100.000-Rp5.500.000 dengan jumlah 26 responden atau 26%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan perbulan berkisar Rp4.100.000-Rp5.500.000.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diperoleh dari data penelitian yang digunakan untuk menjelaskan nilai terkecil (*minimum*), nilai terbesar (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Standar deviasi merupakan ukuran seberapa besar variasi atau nilai dari data yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sanksi Pajak (X1)	100	7	25	19,58	4,000
Razia Lapangan (X2)	100	7	25	18,52	4,079
Kondisi Keuangan (X3)	100	8	25	19,57	3,551
Kepatuhan Wajib pajak (Y)	100	13	25	21,41	3,088
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Olah Data Penelitian, 2025

Tabel 4.8 menunjukkan hasil analisis uji statistik deskriptif sehingga dapat diketahui bahwa jumlah data (N) dari penelitian ini sebanyak 100 data, sehingga memperoleh penjelasan sebagai berikut:

- a. Penerapan Sanksi Pajak (X1) menghasilkan nilai terkecil sebesar 7, nilai terbesar atau maksimal sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 19,58, dan standar deviasi sebesar 4,000. Hal tersebut menjelaskan bahwa Penerapan Sanksi Pajak

memiliki hasil yang baik karena standar deviasi menggambarkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

- b. Razia Lapangan (X2) menghasilkan nilai terkecil sebesar 7, nilai terbesar atau maksimal sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 18,52, dan standar deviasi sebesar 4,079. Hal tersebut menjelaskan bahwa Razia Lapangan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi menggambarkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- c. Kondisi Keuangan (X3) menghasilkan nilai terkecil sebesar 8, nilai terbesar atau maksimal sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 19,57, dan standar deviasi sebesar 3,551. Hal tersebut menjelaskan bahwa Kondisi Keuangan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi menggambarkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- d. Kepatuhan Wajib Pajak (Y) menghasilkan nilai terkecil sebesar 13, nilai terbesar atau maksimal sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 21,41, dan standar deviasi sebesar 3,088. Hal tersebut menjelaskan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak memiliki hasil yang baik karena standar deviasi menggambarkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

4.2.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari indikator setiap

variabel. Kuesioner dikatakan valid apabila nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$. penelitian ini menggunakan kuantitas sampel (n) sebanyak 100 responden. Nilai *degree of freedom* (df) = n-2 dengan tingkat signifikan 0,05, maka nilai $R_{tabel} = 0,196$. Hasil perolehan uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Sanksi Pajak (X1)	X1.1	0,730	0,196	Valid
	X1.2	0,807		Valid
	X1.3	0,810		Valid
	X1.4	0,822		Valid
	X1.5	0,737		Valid
Razia Lapangan (X2)	X2.1	0,684	0,196	Valid
	X2.2	0,703		Valid
	X2.3	0,806		Valid
	X2.4	0,674		Valid
	X2.5	0,784		Valid
Kondisi Keuangan (X3)	X3.1	0,768	0,196	Valid
	X3.2	0,822		Valid
	X3.3	0,801		Valid
	X3.4	0,654		Valid
	X3.5	0,664		Valid
Kepatuhan (Y)	Y.1	0,787	0,196	Valid
	Y.2	0,794		Valid
	Y.3	0,621		Valid
	Y.4	0,693		Valid
	Y.5	0,707		Valid

Sumber : Olah Data Penelitian, 2025

Hasil uji validitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R_{hitung} dari indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih besar dari R_{tabel} (0,196). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pertanyaan yang diuji memiliki hasil yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan sebagai alat ukur tingkat konsistensi indikator-indikator yang ada dalam penelitian guna mengetahui sejauh mana indikator tersebut dapat dipercaya dan dianggap handal. Kuesioner dianggap handal apabila jawaban responden menunjukkan konsistensi skor. Perhitungan reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan yang sudah dianggap valid. Pengujian realibilitas memiliki nilai minimum setiap variabel yang dianggap handal apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$. Pada tabel 4.10 diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>N of Items</i>	Standar	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sanksi Pajak (X1)	5	0,70	0,836	Reliabel
Razia Lapangan (X2)	5	0,70	0,775	Reliabel
Kondisi Keuangan (X3)	5	0,70	0,789	Reliabel
Kepatuhan (Y)	5	0,70	0,767	Reliabel

Sumber : Olah Data Penelitian, 2025

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel X dan Y memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$, sehingga variabel X dan Y dari kuesioner dianggap reliabel. Dengan demikian setiap indikator pada masing-masing variabel tersebut dapat dipercaya dan layak digunakan sebagai alat ukur.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel X (sanksi pajak, razia lapangan, dan kondisi keuangan) terhadap

variabel y (kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor). Tabel 4.11 menampilkan hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.633	1.352		6.383	.000
Sanksi Pajak	.356	.076	.461	4.674	.000
Razia Lapangan	-.139	.074	-.183	-1.888	.062
Kondisi Keuangan	.428	.073	.492	5.849	.000
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak					

Sumber : Olah Data Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 hasil analisis regresi linier berganda menyajikan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,633 + 0,356X_1 - 0,139X_2 + 0,428X_3$$

Berdasarkan persamaan model regresi tersebut, maka hasil analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 8,633 merupakan nilai konstan pada saat keadaan variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor) belum dipengaruhi oleh variabel X (Sanksi Pajak, Razia Lapangan, dan Kondisi Keuangan). Maka dari itu nilai tetap dari variabel Y sebesar 8,633.
- b. Nilai koefisien untuk variabel sanksi pajak (X_1) sebesar 0,356 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut menyatakan bahwa variabel sanksi pajak berpengaruh positif terhadap variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Apabila variabel sanksi pajak mengalami kenaikan 1 kesatuan, maka

akan terjadi kenaikan tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebesar 0,356.

- c. Nilai koefisien untuk variabel razia lapangan (X_2) sebesar -0,139 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Nilai tersebut menyatakan bahwa variabel razia lapangan tidak berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Apabila variabel razia lapangan mengalami kenaikan 1 kesatuan, maka akan terjadi penurunan tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebesar -0,139.
- d. Nilai koefisien untuk variabel kondisi keuangan (X_3) sebesar 0,428 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut menyatakan bahwa variabel kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Apabila variabel kondisi keuangan mengalami kenaikan 1 kesatuan, maka akan terjadi kenaikan tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebesar 0,428.

4.2.3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah variabel yang sedang diuji telah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam uji normalitas penelitian ini. Jika nilai signifikansi suatu variabel lebih dari 0,05, variabel tersebut dianggap terdistribusi secara normal. Sebaliknya variabel tersebut tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Tabel 4.12 menampilkan hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.14195941
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.072
	<i>Positive</i>	.052
	<i>Negative</i>	-.072
<i>Test Statistic</i>		.072
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber : Olah Data Penelitian, 2025

Hasil uji normalitas menurut tabel 4.12 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya data yang digunakan untuk penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah antar variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi atau tidak. Multikolinearitas dapat terdeteksi dengan memeriksa nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *variance inflation factor* (VIF) dan memenuhi syarat jika tidak terdapat korelasi (hubungan) antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen jika hasil uji menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Tabel 4.12 menampilkan hasil uji multikolinearitas sebagai berikut.

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistic</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Sanksi Pajak (X1)	0,515	1,943	Tidak terjadi multikolonieritas
Razia Lapangan (X2)	0,531	1,882	Tidak terjadi multikolonieritas
Kondisi Keuangan (X3)	0,708	1,413	Tidak terjadi multikolonieritas
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak			

Sumber : Olah Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka dari itu, hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan bahwa varians dari variabel independen tidak ada yang serupa. Penelitian ini menggunakan uji glejser dengan mengubah nilai dari variabel dependen menggunakan menu *transform* pada SPSS 26. Hasil tersebut dianggap memenuhi syarat apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka dari itu variabel independen dianggap tidak memiliki heteroskedastisitas dan dapat dilanjutkan untuk pengujian berikutnya. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut.

Tabel 4.14
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Sanksi Pajak (X1)	0,673	Tidak terjadi heterokedastisitas
Razia Lapangan (X2)	0,630	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kondisi Keuangan (X3)	0,125	Tidak terjadi heterokedastisitas
a. Dependent Variable: ABS_RES		

Sumber : Olah Data Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji heterokedastisitas dari setiap variabel independen menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Artinya dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi harus berada di antara 0 sampai dengan 1. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin lemah jika nilai *Adjusted R Square* mendekati angka 0 maka. Sebaliknya, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin kuat jika nilai *Adjusted R Square* mendekati angka 1. Tabel 4.15 menampilkan hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.720 ^a	.519	.504	2.175
a. Predictors: (Constant), Kondisi Keuangan, Razia Lapangan, Sanksi Pajak				
b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak				

Sumber : Olah Data Penelitian, 2025

Hasil uji koefisien determinasi menurut tabel 4.15 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,504 atau 50,4%. Artinya melalui nilai tersebut variabel independen (sanksi pajak, razia lapangan, dan kondisi keuangan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor). Sisa senilai 49,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

2. Uji F

Uji statistik F adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen. Adapun kriteria untuk uji F adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka tidak terdapat pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Rumus untuk menemukan F_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
F_{\text{tabel}} &= df(1) ; df(2) \\
&= (K-1 ; n-K) \\
&= (4-1 ; 100-3) \\
&= (3 ; 97) \\
&= 2,70
\end{aligned}$$

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut.

Tabel 4.16
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	489.979	3	163.326	34.520	.000 ^b
	Residual	452.211	96	4.731		
	Total	944.190	99			
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak						
b. Predictors: (Constant), Kondisi Keuangan, Razia Lapangan, Sanksi Pajak						

Sumber : Olah Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji F menurut tabel 4.16 menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 34,520 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,70 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel sanksi pajak, razia lapangan, dan kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Wonosobo.

3. Uji T

Uji t adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel independen secara parsial (mandiri) dapat mempengaruhi variabel

dependen. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai probabilitas yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 sehingga menghasilkan rumus t_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= t(\alpha/a ; n-k-1) \\
 &= t(0,05/2 ; 100-4-1) \\
 &= t(0,025 ; 95) \\
 &= 1,9853
 \end{aligned}$$

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut.

Tabel 4.17
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.633	1.352		6.383	.000
Sanksi Pajak	.356	.076	.461	4.674	.000
Razia Lapangan	-.139	.074	-.183	-1.888	.062
Kondisi Keuangan	.428	.073	.492	5.849	.000
c. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak					

Sumber : Olah Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.15, diperoleh hasil analisis sebagai berikut.

- **Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Nilai t_{hitung} yang dihasilkan pada variabel sanksi pajak sebesar 4,674 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,9853 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa sanksi pajak (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa penerapan sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor adalah benar.

- **Pengaruh Razia Lapangan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Nilai t_{hitung} yang dihasilkan pada variabel razia lapangan sebesar -1,888 kurang dari t_{tabel} sebesar 1,9853 dengan nilai signifikansi sebesar $0,062 > 0,05$. Berdasarkan perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa razia lapangan (X_2) tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan bahwa razia lapangan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor adalah salah.

- **Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Nilai t_{hitung} yang dihasilkan pada variabel kondisi keuangan sebesar 5,849 lebih dari t_{tabel} sebesar 1,9853 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor adalah benar.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Penerapan Sanksi Pajak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib

Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Wonosobo

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan menggunakan SPSS 26, pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa penerapan sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan nilai koefisien positif sebesar 0,356 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut membuktikan jika penerapan sanksi pajak yang tinggi dan tegas maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Wonosobo.

Sanksi pajak dibuat untuk mendukung wajib pajak kendaraan bermotor agar mematuhi peraturan perpajakan. Menurut teori atribusi, penerapan sanksi pajak merupakan faktor eksternal yang bersumber dari luar atau dari lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku wajib pajak. Mayoritas jawaban responden setuju jika sanksi pajak kendaraan bermotor diterapkan dengan tegas dan diberikan sesuai dengan keterlambatan pembayaran maka wajib pajak akan lebih disiplin dan tepat waktu dalam memenuhi kewajiban pembayaran pajak kendaraan bermotornya. Penerapan sanksi pajak dapat memberikan efek jera bagi wajib pajak yang tidak membayar pajak kendaraan bermotor dengan tepat waktu. Kondisi tersebut akan membuat wajib pajak untuk berpikir apabila terlambat atau tidak membayar pajak akan mendapatkan sanksi berupa denda keterlambatan bahkan penghapusan nomor registrasi kendaraan. Hal ini akan menyadarkan wajib pajak untuk menghindari sanksi pajak dengan cara membayar pajak kendaraan bermotor dengan tepat waktu. Melalui penjelasan tersebut terbukti bahwa penerapan sanksi pajak secara tegas

dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini mendukung penelitian Adnyani & Anggara (2023) yang menyatakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Rosita et al. (2023) yang menyatakan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

4.3.2 Razia Lapangan Tidak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib

Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Wonosobo

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan menggunakan SPSS 26, pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa razia lapangan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan nilai koefisien negatif sebesar 0,139 dan nilai signifikansi sebesar 0,062. Hasil tersebut membuktikan jika ada atau tidaknya razia lapangan yang dilakukan oleh pihak kepolisian maka tidak dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Wonosobo.

Razia lapangan dilakukan oleh pihak kepolisian yang bertujuan untuk menertibkan pengguna kendaraan bermotor, memeriksa kelengkapan atribut, dan memeriksa kelengkapan dokumen. Menurut teori atribusi, razia lapangan termasuk faktor eksternal yang bersumber dari luar atau dari lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku wajib pajak. Razia lapangan digunakan sebagai peluang untuk menindak dan mengingatkan pengendara agar membayar pajak bagi yang

sudah jatuh tempo. Namun hasil uji dalam penelitian ini bertentangan dengan teori tersebut karena hasil uji razia lapangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Wonosobo. Dilihat dari jawaban responden memiliki nilai terendah rata-rata pada pertanyaan 1 dan 2, yang dimana responden merasa pihak kepolisian tidak sering melaksanakan razia dan tidak diperingati ketika terlambat membayar pajak kendaraan bermotor. Hal ini menandakan bahwa razia lapangan kurang memberikan efek jera dan tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, terbukti ketika pelaksanaan razia masih banyak pengendara yang kena tilang, sikap kurang tegas dari aparat, pelaksanaan razia yang tidak rutin, dan banyak pengendara yang lebih memilih untuk menghindari razia.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini sejalan dengan penelitian Irkham & Indriasih (2021) yang menyatakan bahwa razia lapangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Tetapi, penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Jannah & Hambali (2023) yang menyatakan bahwa razia lapangan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

4.3.3 Kondisi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Kendaraan Bermotor di Kabupaten Wonosobo

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan menggunakan SPSS 26, pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan nilai koefisien

positif sebesar 0,428 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut membuktikan jika kondisi keuangan yang stabil dan tercukupi maka dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Wonosobo.

Kondisi keuangan merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan ekonomi seseorang dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Menurut teori atribusi, kondisi keuangan merupakan faktor internal yang berasal dari individu atau penyebab dari dalam diri seseorang, sehingga akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kewajiban perpajakannya. Jumlah responden terendah yaitu kategori yang berpendapatan $\leq$ Rp1.000.000 dan berpendapatan antara Rp1.100.000 – Rp2.500.000 dengan jumlah 13 responden atau 13%, artinya mayoritas responden memiliki pendapatan lebih dari Rp2.500.000 yang dimana seseorang dengan pendapatan tersebut merasa memiliki kondisi keuangan yang baik serta merasa mampu untuk membayar pajak kendaraan bermotor. Seseorang yang memiliki kondisi keuangan yang baik menjadi faktor internal yang dapat membuat aspek perilaku taat wajib pajak terbentuk dengan baik. Melalui penjelasan tersebut terbukti bahwa kondisi keuangan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini mendukung penelitian Prastyatini & Rosalina (2023) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Nita et al. (2022) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan atau tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.